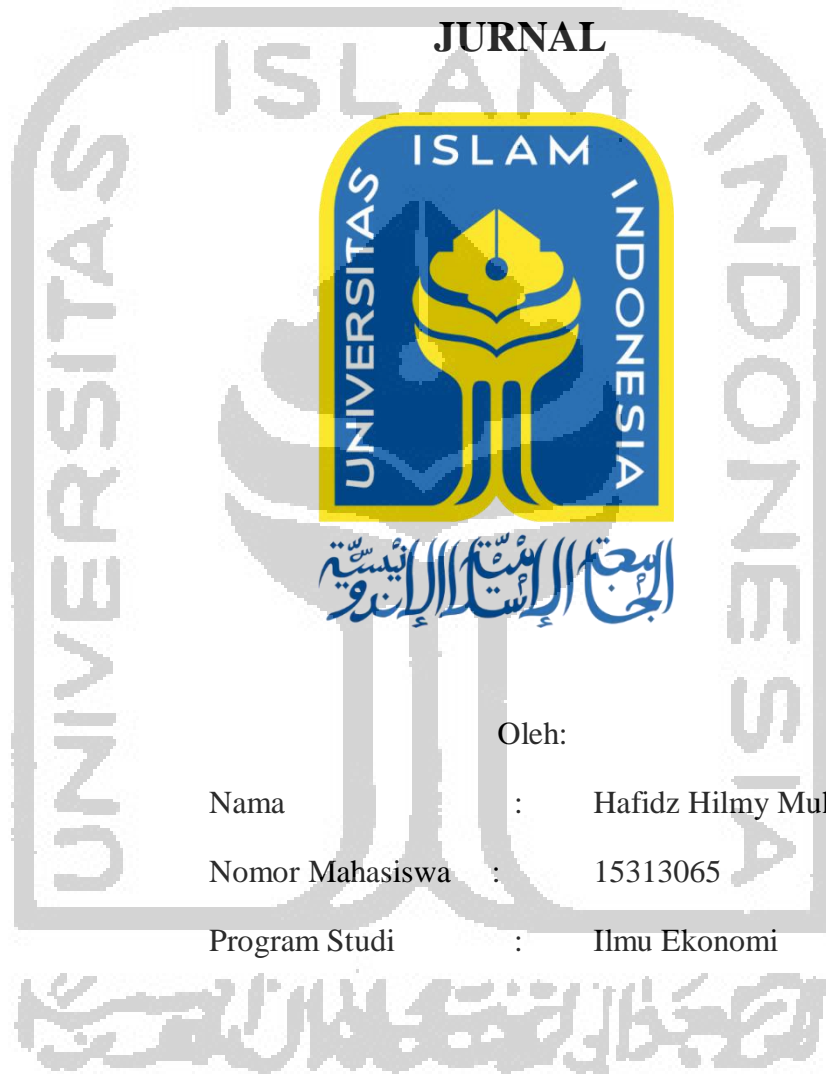


PENGARUH PEMBANGUNAN TERHADAP KEBAHAGIAAN :

STUDI NEGARA-NEGARA TAHUN 2017

JURNAL



Oleh:

Nama : Hafidz Hilmy Muhammad

Nomor Mahasiswa : 15313065

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH ANTARA PEMBANGUNAN TERHADAP KEBAHAGIAAN : STUDI
NEGARA-NEGARA TAHUN 2017**

Hafidz Hilmy Muhammad, Mohammad Bekti Hendrie Anto ,S.E., M.Sc.

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

E-mail : Hafidzhilmyosd@gmail.com

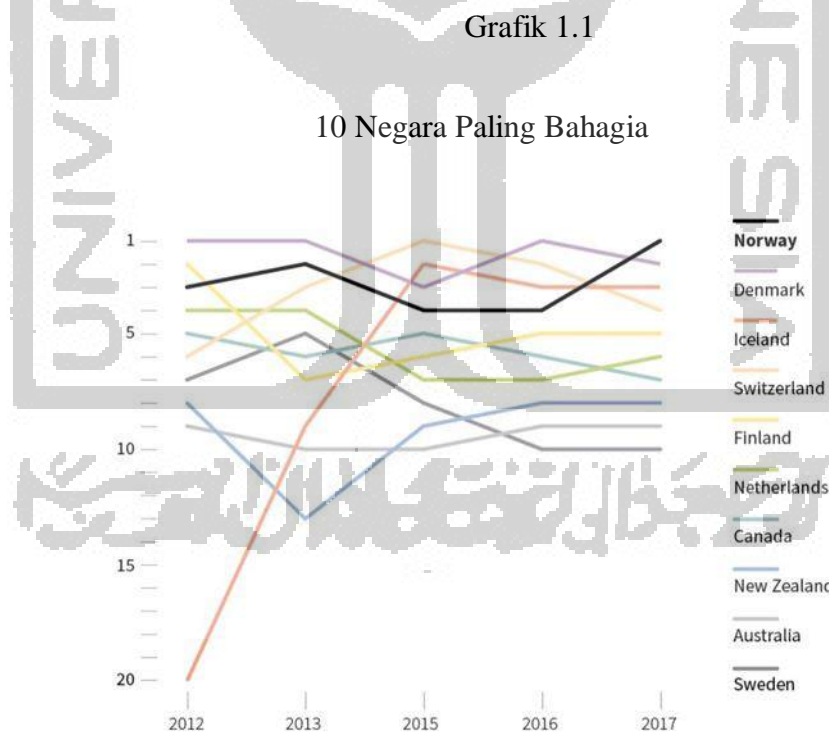
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GDP Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan Gini Ratio terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia pada tahun 2017. Bentuk penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari UNDP, World Bank dan IMF. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda . Analisis data statistik menunjukkan: (1) GDP Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia; (2) Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia; (3) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebahagiaan Indeks di Indonesia; (4) Gini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebahagiaan Indeks di Indonesia.

Kata Kunci : Indeks Kebahagiaan, GDP Perkapita, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah objek pembangunan dan dalam kehidupannya harus mampu meningkatkan kualitas kehidupannya sendiri. Maka diperlukan suatu parameter atau indeks untuk menghitung tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Seligman (2005) menerangkan bahwa kebahagiaan adalah konsep yang mengacu pada energi positif yang dirasakan individu serta kegiatan positif yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali. Seligman memperlihatkan bahwa individu yang mendapatkan kebahagiaan yang sejati adalah individu yang dapat mengidentifikasi dan mengasah kekuatan dasar yang dimilikinya dan memanfaatkannya untuk kehidupan sehari-hari. Dan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan tingkat kebahagiaan tersebut adalah dengan indeks kebahagiaan.



Sumber : World's Happiness Reports by the Sustainable Development Solutions Network and the Earth Institute at Columbia University

Di atas merupakan grafik 10 besar negara paling bahagia atau memiliki nilai indeks kebahagiaan tertinggi dari tahun 2012 – 2017. Pada tahun 2016 negara Denmark menjadi negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi, akan tetapi pada tahun 2017 peringkatnya turun 1 tingkat, sedangkan Norwegia meningkat sehingga pada tahun 2017 menempati peringkat pertama. Salah satu yang menarik adalah negara Denmark pada tahun 2012 masih menempati peringkat 20 akan tetapi 5 tahun kemudian langsung naik ke peringkat 3 negara terbahagia di dunia. Hal tersebut dikarenakan Denmark memiliki pemerintahan yang stabil, angka korupsi yang rendah, dan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan tingkat kebahagiaan adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi terdiri dari dua kata yaitu pembangunan dan ekonomi. Pengertian pembangunan ekonomi dijelaskan sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1996 dalam Saerofi, 2005). Beberapa indikator dalam pembangunan ekonomi adalah urbanisasi, pendapatan perkapita, angka tabungan, indeks kualitas hidup, indeks pembangunan nasional, pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu; pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita, Indeks Pembangunan Nasional (IPM) dan Indeks Gini.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagian peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh beberapa indikator pembangunan terhadap indeks kebahagiaan suatu negara. Beberapa indikator tersebut seperti GDP perkapita, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Gini.

Hasil dari para peneliti terdahulu ini dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Hansson (2006) dalam penelitiannya tentang pertumbuhan ekonomi dan kebahagiaan di dunia barat, menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif pada kebahagiaan rata-rata. Ini sesuai dengan fakta bahwa negara-negara kaya memiliki tingkat kebahagiaan rata-rata yang lebih tinggi dari yang miskin. Fakta bahwa kebahagiaan berkorelasi dengan kekayaan lebih lanjut dalam negara, yaitu bahwa orang kaya rata-rata lebih bahagia daripada miskin sebagian terkait dengan fakta bahwa kebahagiaan berasal dari posisi sosial.

Penelitian yang kedua Ben Li dan Yi Lu (2009) dalam *Kebahagiaan dan Pembangunan: Pengaruh Kesejahteraan Mental pada Pertumbuhan Ekonomi*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Ordinary Least Squares (OLS), Two Stage Least Squares (2SLS) dan Three Stage Least Square (3SLS). Penelitian ini memiliki 2 hasil dari beberapa metode yang digunakan yaitu; dari metode 2SLS menunjukkan bahwa negara-negara dengan warga yang lebih bahagia tumbuh lebih cepat. Kemudian untuk memahami bagaimana kebahagiaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kami menerapkan investigasi lain dengan menggunakan estimasi 3SLS, dan menghasilkan kebahagiaan mendorong investasi dan memperpanjang umur individu, yang mana artinya kedua hal tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian José Manuel Cordero Ferreraa, dkk (2014) tentang *Mencari kebahagiaan; Analisis lintas-nasional tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan menggunakan pendekatan frontier*. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang paling efisien dalam mencapai kebahagiaan cenderung tinggal di negara-negara Eropa utara dan tengah sedangkan individu yang kurang efisien ditemukan, rata-rata, di ekonomi transisi Asia. Selain itu, juga hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor penentu kesejahteraan tradisional (Usia, status perkawinan, agama atau pengangguran) juga memiliki dampak signifikan pada langkah-langkah efisiensi.

Dalam penelitian tentang Analisis Indeks Kebahagiaan Masyarakat di 33 Provinsi di Indonesia Amalia dan Nurpita (2017) yang bertujuan untuk menganalisis indeks kebahagiaan dengan melihat pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 33 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya dari ketiga variabel independen yang diobservasi yaitu IPM, PDRB perkapita, dan kepadatan penduduk, hanya IPM yang berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Penelitian ini menghasilkan dari ketiga variabel independen yang diobservasi yaitu IPM, PDRB perkapita, dan kepadatan penduduk, IPM adalah satu-satunya variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Sedangkan dengan metode Paired Sample T-Test menghasilkan bahwa perubahan dimensi penyusun indeks kebahagiaan di tahun 2017 berpengaruh signifikan terhadap rata-rata indeks kebahagiaan masyarakat di 33 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan IPM dapat menjadi pertimbangan khusus pemerintah dalam menciptakan kebahagiaan masyarakat yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengertian GDP Perkapita serta Hubungannya dengan Kebahagiaan

Gross Domestic Product (GDP) adalah alat ukur yang sesuai dan tepat dalam melakukan pengukuran tersebut. Selain itu, GDP juga mengukur dua hal yaitu : total pendapatan orang-orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan suatu negara untuk membeli barang dan jasa hasil perekonomian.

Banyak penelitian yang sudah dikerjakan untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan, salah satunya adalah pendapatan perkapita. Menurut Prasetyo (2015) dalam penelitiannya: “Semakin tinggi pendapatan perkapita dapat diartikan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat”. Dumairy (1999) dalam penelitiannya beranggapan bahwa rata-rata pendapatan untuk masing-masing penduduk dalam satu periode tertentu adalah Perkapita (Per Capita Income / PCI). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan penjelasan yang ada, dapat kita ambil garis bawah bahwasanya GDP perkapita berhubungan positif dengan kebahagiaan.

Pengertian IPM Serta Hubungannya dengan Kebahagiaan

Indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara adalah Indeks Pembangunan Manusia, dengan mengkombinasikan pencapaian dibidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan riil perkapita yang telah disesuaikan.

Untuk meningkatkan IPM dalam suatu negara, maka negara tersebut harus meningkatkan 3 indikator dasar yang ada di dalam Indeks Pembangunan Manusia tersebut. Ketiga indikator tersebut adalah pendidikan, umur panjang atau kesehatan dan standar hidup yang layak. Jika kita perhatikan sebenarnya ketiga aspek tersebut sebenarnya sudah termasuk di dalam aspek-aspek untuk mengukur indeks kebahagiaan, yaitu sudah masuk di dalam aspek kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga serta kondisi rumah dan asset seperti yang dijelaskan oleh UNDP (Human Development Report, 1995). Maka dari itu ketika skor IPM suatu negara meningkat maka akan mempengaruhi tingkat indeks kebahagiaan negara tersebut.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Dengan Kebahagiaan

Boediono (1999) menyatakan proses naiknya output dalam jangka panjang merupakan pertumbuhan ekonomi. Dalam pengertian tersebut terdapat Tiga aspek, yaitu proses, jangka panjang dan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses ekonomi pada saat itu dan bukan hanya gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu saja.

Hadi (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan serta mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan jika dilihat dari 10 aspek kehidupan di dalam indeks kebahagiaan pertumbuhan ekonomi sendiri sudah masuk di dalam aspek pendapatan rumah tangga. Karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara disebabkan oleh naiknya produksi barang dan jasa dalam suatu negara, sehingga dengan meningkatnya produksi barang dan jasa maka akan meningkat juga pendapatan rumah tangga dan akan mempengaruhi indeks kebahagiaan negara tersebut.

Pengertian Indeks Gini Serta Hubungannya Dengan Kebahagiaan

C. Gini mengemukakan pertama kali tentang Pendapat atau ukuran berdasarkan koefisien Gini atau Indeks Gini dengan melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya indeks gini adalah indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan atau ketidakmerataan suatu negara. Maka jika negara semakin timpang atau tidak merata akan berdampak negatif terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat, dan akan menyebabkan indeks kebahagiaan negara tersebut turun. Sehingga indeks gini memiliki hubungan yang negatif dengan indeks kebahagiaan.

Pengertian Indeks Kebahagiaan

Menurut BPS (2015) Indeks komposit yang disusun oleh tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial adalah Indeks kebahagiaan. Kesepuluh aspek tersebut secara esensi dan bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan yang meliputi kepuasan terhadap, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, kondisi rumah dan aset, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan dan tingkat keamanan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2003:14). Semua data dalam bentuk Cross Section (satu tahun) yang dikeluarkan oleh UNDP, World Bank dan IMF.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data secara statistik, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh : GDP Percapita, HDI, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Gini terhadap Indeks Happiness. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program komputer (software) EVIEWS versi 9 dan Microsoft Excel 2010. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

Analisis Regresi Berganda

Menurut Widarjono (2017), Regresi berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Bentuk umum dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Dimana Y adalah variabel dependen dan X1, X2 dst adalah variabel independen dan e_i adalah variabel gangguan. Subskrip i menunjukkan observasi ke-i untuk data Cross-Section. Untuk β_0 disebut sebagai intersep, sedangkan β_1, β_2 , dst disebut koefisien regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau disebut uji signifikansi model. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA). (Widarjono,2018)

Uji T (Uji Parsial)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan antara uji T pada regresi sederhana dan regresi berganda adalah terletak pada besarnya derajat degree of freedom (df) yang mana untuk regresi sederhana

dfnya sebesar $n-2$ sedangkan regresi berganda tergantung pada jumlah variabel independen yang ditambah dengan konstanta yaitu $n-k$. (Widarjono, 2018)

Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2018) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji t hanya bisa dikatakan valid apabila residualnya memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi residual memiliki distribusi normal atau tidak adalah dengan uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B).

Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang terjadi antara variabel independen di dalam suatu regresi. Adanya Multikolinieritas masih menghasilkan estimator BLUE, tetapi bisa menyebabkan varian yang besar pada suatu model sehingga akan sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat.

Heteroskedastisitas

Varian pada variabel gangguan haruslah konstan (Homoskedastisitas) dan apabila tidak konstan disebut dengan Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah variabel gangguan yang memiliki varian yang tidak konstan. (Widarjono, 2018)

Autokorelasi

Menurut Widarjono, Autokorelasi merupakan keadaan dimana adanya korelasi antara variabel gangguan suatu observasi dengan observasi lainnya. Autokorelasi bisa positif ataupun negative. Tetapi pada data time series biasanya menunjukkan adanya autokorelasi yang positif

daripada negatif. Hal ini dikarenakan pada data time series sering menunjukkan ada tren yang sama yaitu ada kesamaan pergerakan antara naik dan turun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

	HAPPINESS	GDP_CAP	HDI	PE	GINI_IND
Mean	5.365349	14078.88	0.712733	3.502055	38.38336
Median	5.349500	5386.855	0.744000	3.585000	37.05000
Maximum	7.632000	104498.7	0.953000	10.60000	63.40000
Minimum	2.905000	293.0091	0.354000	-5.940000	25.50000
Std. Dev.	1.122599	19937.76	0.159346	2.533960	8.170138
Skewness	0.079978	2.015878	-0.367192	-0.302721	0.647354
Kurtosis	2.247492	6.764302	2.056474	4.297885	3.098722
Jarque-Bera					
Probability	3.600446	185.0856	8.696495	12.47731	10.25658
Sum	0.165262	0.000000	0.012929	0.001952	0.005927
Sum Sq. Dev.					
Observations	783.3410	2055516.	104.0590	511.3000	5603.970

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan keseluruhan sampel yang berjumlah 145 negara. Pada variabel indeks kebahagiaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5.365349 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.122599. Variabel GDP per kapita menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14078.88 dengan nilai standar deviasi sebesar 19937.76. Variabel HDI menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.712733 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.159202. Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.502055 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.533960. Variabel Indeks Gini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 38.38336 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.170138.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HAPPINESS

Method: Least Squares

Date: 07/11/19 Time: 23:34

Sample: 1 146

Included observations: 146

White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.463711	0.520366	2.812847	0.0056
GDP_CAP	1.68E-05	3.48E-06	4.818010	0.0000
HDI	4.520741	0.452346	9.993990	0.0000
PE	0.023478	0.017129	1.370629	0.1727
GINI_IND	0.009417	0.008480	1.110465	0.2687

R-squared	0.723026	Mean dependent var	5.365349
Adjusted R-squared	0.715169	S.D. dependent var	1.122599
S.E. of regression	0.599126	Akaike info criterion	1.846958
Sum squared resid	50.61230	Schwarz criterion	1.949137
Log likelihood	-129.8280	Hannan-Quinn criter.	1.888476
F-statistic	92.01836	Durbin-Watson stat	2.138575
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	105.6586
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan output di atas, didapatkan nilai a senilai 1.463711, nilai b1 senilai 1.0000068; nilai b2 senilai 4.520741; nilai b3 senilai 0.023478; nilai b4 sebesar 0.009417.

Dengan begitu maka bisa dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{HAPPINESS}^{\wedge} = 1.463711 + 1.0000068\text{GDP_CAP} + 4.520741\text{HDI} + 0.023478\text{PE} + 0.009417\text{GINI_IND}$$

Nilai a dan bi dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 1.463711 artinya: GDP_CAP, HDI, PE dan GINI_IND bernilai 0 maka indeks kebahagiaan akan bernilai 1.463711%.

b1 = 1.0000068 artinya: jika GDP perkapita meningkat sebesar 1% sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka Indeks kebahagiaan akan naik sebesar 1.0000068%.

$b_2 = 4.520741$ artinya: jika HDI meningkat sebesar 1 % sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka indeks kebahagiaan akan naik sebesar 4.520741%.

$b_3 = 0.023478$ artinya: jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 % sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka indeks kebahagiaan akan naik sebesar 0.023614 %.

$b_4 = 0.009417$ artinya: jika Indeks Gini meningkat sebesar 1 % sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka indeks kebahagiaan akan naik sebesar 0.009417%.

Koefisien Determinasi

R-square pada uji di atas sebesar 0.723026 yang berarti bahwa variabel analisis seperti GDP perkapita, HDI, Pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Gini mempengaruhi variabel happiness sebesar 72.30% sedangkan sisanya sebesar 27.70% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini cukup baik untuk dianalisis.

Uji F

Dari hasil regresi yang telah dilakukan hasil yang didapatkan adalah bahwa nilai probabilitas F statistic sebesar $(0.000000) < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen.

Uji Hipotesis (t-test)

GDP perkapita

Variabel GDP perkapita berpengaruh positif terhadap happiness dengan nilai koefisien 1.0000068, yang mana variabel GDP perkapita memiliki nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 yang berarti variabel GDP perkapita berpengaruh signifikan terhadap variabel happiness.

HDI

Variabel HDI berpengaruh positif terhadap happiness dengan nilai koefisien 4.520741, yang mana variabel HDI memiliki nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 yang berarti variabel HDI berpengaruh signifikan terhadap variabel happiness.

Pertumbuhan Ekonomi

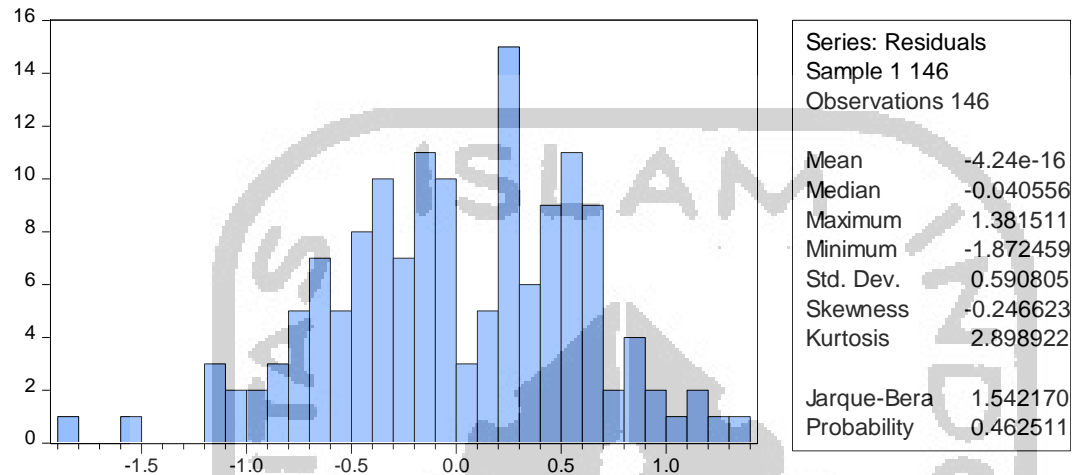
Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap happiness dengan nilai koefisien 0.023478, yang mana variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas 0.1727 lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel happiness.

Indeks Gini

Variabel Indeks Gini tidak berpengaruh terhadap happiness dengan nilai koefisien 0.009417, yang mana variabel Indeks Gini memiliki nilai probabilitas 0.2687 lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang berarti variabel Indeks Gini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel happiness.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Dari hasil uji normalitas di atas, di dapatkan nilai probabilitas jarque bera sebesar 0.462511. prob. Jarque bera $0.462511 > \alpha 5\%$ maka gagal menolak H_0 , artinya data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.215421	Prob. F(14,131)	0.0102
Obs*R-squared	27.94986	Prob. Chi-Square(14)	0.0144
Scaled explained SS	24.75080	Prob. Chi-Square(14)	0.0371

Berdasarkan hasil analisis dan uji yang telah dilakukan oleh penulis dengan metode Breusch Pagan Godfrey dihasilkan bahwa nilai Prob Obs* R Square sebesar 0.00144, dimana hasil yang telah di dapatkan dari uji $< 5\%$ (0.05) sehingga menolak H_0 yang artinya data yang telah di uji terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

	GDP_CAP	HDI	PE	GINI_IND
GDP_CAP	1	0.7148	-0.1657	-0.3063
HDI	0.7148	1	-0.1618	-0.3171
PE	-0.1657	-0.1618	1	-0.1601
GINI_IND	-0.3063	-0.3171	-0.1601	1

Maka dapat disimpulkan dari banyaknya koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,85 maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model tersebut.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.185635	Prob. F(2,139)	0.3086
Obs*R-squared	2.448910	Prob. Chi-Square(2)	0.2939

Berdasarkan pengujian autokorelasi diperoleh probabilitas chi-squared sebesar 0.2939 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hasil pengujian gagal menolak H_0 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Pengaruh GDP Perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel GDP Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan dengan koefisien 1.0000068. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel GDP Perkapita naik 1 USD maka Indeks Kebahagiaan akan naik sebesar 1.0000068 Persen.

Hasil tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian yang lain, Rahayu (2016) menyatakan “Variabel bebas dalam penelitiannya yang signifikan berpengaruh terhadap kebahagiaan adalah pendapatan perkapita”, kemudian Tella dan MacCulloch (2005) dalam penelitiannya menyatakan Peningkatan pendapatan perkapita telah menjadi salah satu contributor terbesar untuk meningkatkan kebahagiaan, dalam penelitiannya Mahadea (2012) menunjukkan hasil regresi bahwa pendapatan merupakan prediktor signifikan dari kebahagiaan, Sacks, Stevenson, & Wolfers (2010) menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara PDB perkapita dan kebahagiaan (subjective well-being) di seluruh sampel dari 69 negara yang ditelitinya, dan Cuijpers (2017) menyatakan bahwa pada umumnya, orang-orang di negara-negara kaya lebih bahagia daripada orang di negara miskin. Hubungan ini sangat kuat untuk negara-negara di bawah pendapatan perkapita 10.000 (\$).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan dengan koefisien 4.520741. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel IPM naik 1 persen maka Indeks Kebahagiaan akan naik sebesar 4.520741 persen.

Dari keempat unsur Indeks Pembangunan Manusia semuanya sudah termasuk ke dalam 10 aspek kehidupan indeks kebahagiaan. Maka secara tidak langsung keduanya memiliki hubungan yang positif satu sama lainnya. Jika ada sebuah negara memiliki nilai IPM yang tinggi maka akan meningkatkan skor Indeks Kebahagiaan negara tersebut secara tidak langsung. Membahagiakan masyarakat sebuah negara memang bukan hanya urusan pemerintah

mempebaiki sektor kesehatan, menaikkan pendapatan rumah tangga dan memperbaiki taraf pendidikan di negara tersebut saja, akan tetapi jika hal tersebut dapat dipenuhi maka masyarakat dapat bergerak dengan sendirinya ke arah yang lebih baik. Misalnya dengan tingkat kesehatan yang baik maka masyarakat bisa bekerja sehingga mendapat pendapatan yang cukup sehingga dapat membentuk keluarga yang harmonis.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan dengan koefisien 0.023478. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pembangunan ekonomi yang merata di setiap aspek masyarakat baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta pembangunan dan peningkatan fasilitas umum seperti sarana kesehatan yang memadai, akses jalan yang baik antar daerah sehingga akan berdampak langsung pada tingkat kepuasan hidup masyarakat secara relative (utilitas relative). Misalkan di Indonesia Pembangunan cenderung hanya berpusat pada daerah-daerah yang berada di pulau Jawa terutama DKI Jakarta sebagai pusat perekonomian dan ibukota negara di Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak dapat berdampak secara merata keseluruh daerah di Indonesia. Sesuai dengan pendapat (Nawawi, 2009) bahwa pengertian dari pembangunan ekonomi adalah suatu upaya dan usaha menciptakan kondisi yang lebih baik (dalam konteks kebahagiaan) bagi rakyat suatu negara secara keseluruhan. Dalam hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pembangunan ekonomi yang merata keseluruh dunia, akan menyebabkan tidak meningkatnya taraf kepuasan hidup (utilitas) masyarakat secara relative yang mempengaruhi indeks kebahagiaan (kesejahteraan subjektif).

Pengaruh Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Indeks Gini tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan dengan koefisien 0.009417. Sehingga dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa indeks gini tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa data indeks gini dan indeks kebahagiaan Indonesia. Pada tahun 2016 indeks gini Indonesia berada di titik 0.409 dan pada tahun 2017 indeks gini Indonesia menurun menjadi 0.404 yang berarti adanya perbaikan pemerataan pada Indonesia pada tahun 2017. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan Indonesia. Pada tahun 2016 indeks kebahagiaan Indonesia berjumlah 5.314 dan pada tahun 2017 menurun pada titik 5.262, dimana sebenarnya jika indeks gini menurun maka indeks kebahagiaan akan meningkat. Maka dari data tersebut kita dapat melihat bahwasanya indeks gini atau Indeks Gini tidak mempengaruhi indeks kebahagiaan.

Daftar Pustaka

- Amalia, N., & Nurpita, A. (2017). "Analisis Indeks Kebahagiaan Masyarakat di 33 Provinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.14 No. 3.
- Beik, Syauqi Irfan. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, ML. (2000) . *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahadea, D. (2012). *On The Economics Of Happiness: The Influence Of Income*.

SAJEMS NS 16 (2013) No 1.

Mahrany, Yunita. (2012). "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan". Jurnal: Sarjana Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.

Michael. (2006). *Economic Development (terj). Pembangunan Ekonomi*, Jilid I, Jakarta: Erlangga.

Nawawi, I. (2009). *Pembangunan dan Problema Masyarakat : Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek ekonomi dan Model, Teori dari Aspek ekonomi dan Sosiologi*. Surabaya: ITS Press.

Rahayu, P. T. (2016). "Determinan Kebahagiaan di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Saerofi, Mujib. (2005). "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Semarang (Pendekatan Model Basis Ekonomi dan SWOT)."

Seligman, M. (2005). *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tella, R. D., & MacCulloch, R. (2005). *Gross National Happiness as an Answer to the Easterlin Paradox?*, New Economics Papers. P.43.

Todaro, M. P. dan S. C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

UNDP. *Human Development Report*. 1996. www.google.com

UNDP. *Human Development Report*. 2000. www.google.com

UNDP. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. 2004. www.google.com

